

# HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN LUARAN KLINIS PADA PASIEN TBC DI RS PARU RESPIRA YOGYAKARTA

Anggi Desyana Putri<sup>1</sup>, Sugiyono<sup>2</sup>, Niken Larasati<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* adalah penyebab utama dari penyakit TB paru. Pengobatan fase intensif pada semua pasien baru harus diberikan selama dua bulan. Kepatuhan merupakan hal yang penting terutama pada pengobatan jangka panjang. Kepatuhan minum obat merupakan kunci tercapainya keberhasilan terapi pada pasien tuberkulosis. Parameter keberhasilan luaran klinis dapat dilihat dari berubahnya BTA positif menjadi BTA negatif setelah dua bulan pengobatan.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan antara kepatuhan pasien dalam meminum obat antituberkulosis dengan luaran klinis pada pasien TB paru di RS Paru Respira Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan untuk menilai kepatuhan adalah kuesioner MMAS8. Sampel penelitian ini berjumlah 40 pasien TB paru yang telah memenuhi kriteria inklusi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik pasien, dan tingkat kepatuhan pasien, sedangkan analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan luaran klinis pasien.

**Hasil Penelitian:** Didapatkan hasil karakteristik pasien dengan usia 18-45 tahun sebanyak 45% dan 46-65 tahun sebanyak 55%. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 60% dan perempuan sebanyak 40%. Tingkat pendidikan SD sebanyak 32,5%, SMP 15%, SMA 27,5%, dan Diploma/Sarjana 25%. Status pekerjaan kategori bekerja sebanyak 57,5% dan tidak bekerja sebanyak 42,5%. Mayoritas tingkat kepatuhan pasien masuk kategori tinggi, yaitu sebanyak 55%. Pada penelitian ini diperoleh hasil *Chi-Square* dengan nilai  $p=0,492$  ( $p>0,05$ ).

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan luaran klinis pada pasien TB paru di Rumah Sakit Respira Yogyakarta.

**Kata kunci:** TB paru, kepatuhan, fase intensif, luaran klinis, rumah sakit.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

<sup>2</sup>Dosen Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

<sup>3</sup>Dosen Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

**RELATIONSHIP BETWEEN DRUG COMPLIANCE WITH CLINICAL  
OUTCOMES IN TB PATIENTS IN RESPIRA LUNG HOSPITAL  
YOGYAKARTA**

Anggi Desyana Putri<sup>1</sup>, Sugiyono<sup>2</sup>, Niken Larasati<sup>3</sup>

***ABSTRACT***

**Background:** The bacterium *Mycobacterium tuberculosis* is the main cause of pulmonary TB. Intensive phase treatment in all new patients should be given for two months. Compliance is important, especially in long-term treatment. Compliance with taking medication is the key to achieving successful therapy in tuberculosis patients. Parameters of clinical outcome success can be seen from the change in smear positive to smear negative after two months of treatment.

**Objectives:** To describe the demographics of patient, patient compliance levels and the relationship between patient adherence in taking antituberculosis drugs and clinical outcomes in pulmonary TB patients at Respira Lung Hospital Yogyakarta.

**Method:** Cross-sectional approach survey using an accidental sampling technique. The instrument used to assess adherence is the MMAS-8 questionnaire. The sample of this study was 40 pulmonary TB patients who had met the inclusion criteria. Data analysis was performed univariately to describe patient characteristics and the level of patient adherence, while bivariate analysis using Chi-Square was performed to determine the relationship between medication adherence and patient clinical outcomes.

**Result:** The demographic results of patients aged 18-45 years were 45% and 46-65 years were 55%. 60% male and 40% female. Elementary education level is 32.5%, junior high school 15%, senior high school 27.5%, and diploma/bachelor degree 25%. Working status in the working category is 57.5% and 42.5% does not work. The majority of patient compliance levels are in the high category, which is as much as 55%. In this study, Chi-Square results were obtained with a value of  $p = 0.492$  ( $p > 0.05$ ).

**Conclusion:** There is no relationship between the level of adherence and clinical outcomes in pulmonary TB patients at Respira Hospital Yogyakarta.

**Keywords:** Pulmonary tuberculosis, adherence, intensive phase, clinical outcome, hospital.

---

<sup>1</sup>Student of Pharmacy University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

<sup>2</sup>Lecturer of Pharmacy University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

<sup>3</sup>Lecturer of Pharmacy University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.